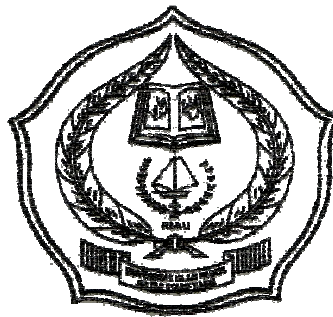


**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INTRODUCTION*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA MATERI
BERORGANISASI SISWA KELAS VB SEKOLAH
DASAR NEGERI 041 PULAU BIRANDANG
KECAMATAN KAMPAR
TIMUR**



Oleh

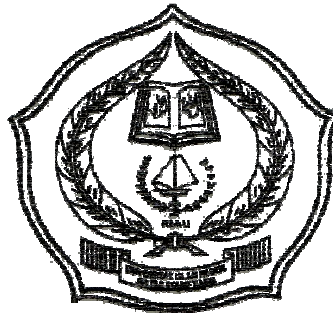
RITAWATI

NIM. 10711001255

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INTRODUCTION*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA MATERI
BERORGANISASI SISWA KELAS VB SEKOLAH
DASAR NEGERI 041 PULAU BIRANDANG
KECAMATAN KAMPAR
TIMUR**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh

RITAWATI

NIM. 10711001255

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Rita Wati (2009) : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Berorganisasi Siswa Kelas VB Sekolah Dasar Negeri 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah Dasar Negeri 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar, yang menunjukkan rendahnya aktivitas belajar siswa, diantaranya : Dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa kurang aktif, hal ini terlihat dari aktifitas siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran. Siswa cepat merasa bosan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, seperti bermain dengan teman di kelas. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung lebih banyak diam, jarang mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan. Sebagian siswa ada yang mengantuk ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah terutama pada mata pelajaran PKn. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa maka pada penelitian ini diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Berorganisasi Siswa Kelas VB Sekolah Dasar Negeri 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Berorganisasi Siswa Kelas VB Sekolah Dasar Negeri 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur?"

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* aktivitas belajar kelas VB SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai persentase keaktifan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran tersebut hanya memperoleh nilai persentase sebesar 58,3% dengan kategori cukup optimal. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 69,6% dengan kategori cukup optimal, dan pada siklus kedua tercapai persentase sebesar 80,0% dengan kategori optimal.

Keberhasilan dari pembelajaran ini dilatar belakangi oleh penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* sehingga keaktifan siswa menjadi tinggi yang berarti aktivitas siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat.

ABSTRACT

Rita Wati (2009) : Applying of study model problem based introduction to improve livelines learns civic education at matter class student five B SDN 041 Pulau Birandang

This Research is research of class action. Base perception result in SDN 041 Pulau Birandang are met some symptoms or phenomenons in course of learn teach, that show low its activity learns student, for example: in course of learning a large part of students less active, this condition are seen from activity heedless student teacher that is submitting lesson matter. Quick Student ainst the stomaches in course of learning. This condition are seen from noisy student activity with its activity by it self, like fiddle around with friend in kelas. In process of student study cendrung more silent, seldom raise question or give comments. Some of students were there is sleepy when teacher submit lesson matter. This condition indicates that activity learns student has been pertained low especially at study PKn. To improve activity learns student then at this research applied study model problem based introduction to improve livelines learns civic education at matter class student five B SDN 041 Pulau Birandang. As for formula of research internal issue this is the: What with applying of study model problem based introduction can improve livelines learns civic education at matter class student five B SDN 041 Pulau Birandang?"

This Research is conducted in two cycles and every cycle are conducted in 2 times meetings. In order to this research of class action succeeds properly without resistance that bother research fluency, researcher compiled steps that passed by in research of class action, that is: 1) Planning, 2) Action, 3) Observation, and 4) Reflection.

Based research result can be concluded that pass by applying study model problem based introduction activity learns class student five B SDN 041 Pulau Birandang level. That can be seen from value of student livelines percentage before the of study model are referred as only getting the percentage value as high as 58,3% with category enough. At cycle I happened improvement as high as 69,6% with category enough, and at second cycle reached percentage as high as 80,0% with good category.

Successfullness from this study constituted by applying of study model problem based introduction until student livelines becomes high that mean student activity tends to positive in following learning process teaches that given by teacher. With condition referred as then level of student acceptance of level

ملخص

ريتاوتى (٢٠٠٩) : تنفيذ النمط التعليمي التعارف الأساس المشكلة لترقية فعالية التعلم التدريس الوطنية في مادة الاتحاد الطلاب فصل الخامس ب بالمدسة الابتدائية الحكومية ٤١. فولوبيرندانج.

هذا البحث بحث العملية الفصل. فمن الملاحظة في مدرسة الابتدائية ٤١. فولوبيرندانج هناك الظواهر أو المشكلات في عملية التعليم أن النشاط الطلاب قليل منها : في عملية التعليم أن فعال الطلاب قليل فهذه الظاهرة في نشاطهم عند إهتمامهم إلى مدرّسهم. سرعة الملل الطلاب في عملية التعليم. واشتغل الطلاب عن نشاطهم كاللعب مع أمد قائمهم في الفصل وبعضهم السكوت لا يتقدمون الأسئلة والأراء. وهذا الواقع أن النشاط الطلاب قليل خاصة في مادة الوطنية. لترقية النشاط التعلم الطلاب واستخدم البحث في تنفيذ النمط التعليمي التعارف الأساس المشكلة لترقية فعالية التعلم التدريس الوطنية في مادة الاتحاد الطلاب فصل الخامس ب بالمدسة الابتدائية الحكومية ٤١. فولوبيرندانج. أماتكوين المشكلة في هذا البحث : هل بالتنفيذ النمط التعليمي التعارف الأساس المشكلة تستطيع لترقية فعالية التعلم التدريس الوطنية في مادة الاتحاد الطلاب فصل الخامس ب بالمدسة الابتدائية الحكومية ٤١. فولوبيرندانج.

١. إستخدام البحث في مرحلتين وفي كل منهماالقائين. لنيل حاصل البحث جيد بدون المشكلة رتبّت الباحثة الخطوات التي عملت في هذا البحث منها : ١) التخطيط / الإستعداد. ٢) العملية.

٣) الملاحظة

ومن حاصل البحث أن الخلاصة منها أن تنفيذ النمط التعليمي التعارف الأساس المشكلة إرتفع النشاط التعلم فصل الخامس ب في مدرسة الابتدائية الحكومية ١٤. فولوبيرندانج. وهذه نظرت من النتيجة فعالية الطلاب قبل النغيدا لنمط التعليم إلا ٥٧,٣% وهذه حسنة. وارتفعت النتيجة في مرحلة الأولى ٦٩,٦% وهذه حسنة وفي مرحلة الثانية ٨٠,٠% وهذه جيدة.

ان الخلفية من نجاح البحث هي التنفيذ النمط التعليمي التعارف الأساس المشكلة إلى فعالية الطلاب مرتفع وبأن النشاط الطلاب على فعال الحسنة في إشترك العملية التعليم. وارتفع العدد طلاب جدد.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

PENGHARGAAN i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL v

BAB I **PENDAHULUAN** 1

 A. Latar Belakang Masalah 1

 B. Definisi Istilah 5

 C. Rumusan Masalah 6

 D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

BAB II **KAJIAN TEORI**..... 8

 A. Kerangka Teoretis 8

 B. Penelitian yang Relevan 15

 C. Hipotesis Tindakan 16

 D. Indikator Keberhasilan 16

BAB III **METODE PENELITIAN**..... 19

 A. Subjek dan Objek Penelitian 19

 B. Tempat Penelitian..... 19

 C. Rancangan Penelitian 19

 D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data 21

 E. Observasi dan Refleksi 23

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
	A. Deskripsi Setting Penelitian	25
	B. Hasil Penelitian	29
	C. Pembahasan	47
BAB V	PENUTUP	56
	A. Kesimpulan.....	56
	B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai tenaga kependidikan memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. jajaran pengelola pendidikan, baik instansi yang membawahi sekolah, maupun guru sebagai pelaksana lapangan, diharapkan mampu mewujudkan tujuan minimal standar

¹ Depdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*.(Jakarta: 2003). hlm. 4.

pendidikan nasional yaitu membentuk manusia berkualitas yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Saiful Bahri Jamarah mengemukakan bahwa guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah.² Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Karena guru memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk mencapai prestasi pembelajaran yang optimal.³

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini, merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya.

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan seringkali dipandang mudah dan kurang diperhatikan dalam sistem pendidikan. Padahal melalui pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan anak memperoleh pengetahuan dan mampu menerapkan nilai-nilai luhur termasuk budi pekerti yang luhur, anak diharapkan mengerti akan hak dan kewajibannya, terampil dan memiliki kepribadian yang kuat. Hal ini diperkuat oleh Malik Fajar yang mengatakan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan

² Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hlm. 151.

³ Surya, dkk. *Kepita Selektta Pendidikan SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka ,2001), hlm. 25.

bertanggung jawab, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang amat penting. Mengingat banyak permasalahan mengenai pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan sampai saat ini, maka arah baru Pendidikan Kewarganegaraan perlu segera dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk standar nasional, standar materi, serta model-model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuannya⁴.

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (value), yang sulit diukur, oleh karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Dalam batas tertentu memang afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan, apalagi menilai perubahan sikap sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah.

Di SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya para guru sebagai pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa. Adapun upaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal
2. Membuat persiapan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Menggunakan media pembelajaran
4. Menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus
5. Menyampaikan materi dengan metode ceramah

⁴ Solihatin, Etin. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*.(Jakarta. Bumi Aksara. 2007), hlm. 96

Namun berdasarkan pengamatan penulis selama bertugas di Sekolah Dasar Negeri SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran PKn sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelejaran sebagian besar siswa kurang aktif, hal ini terlihat dari aktifitas siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran. Siswa cepat merasa bosan dalam proses pembelejaran. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, seperti bermain dengan teman di kelas.
2. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung lebih banyak diam, jarang mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan.
3. Sebagian siswa ada yang mengantuk ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa keaktifan belajar siswa tergolong rendah. Keadaan ini menurut analisa penulis sementara dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang membuat siswa menjadi pasif dan kurang bergairah. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan penerapan model pembelajaran *Problem Base Introduction*.

Problem Based Introduction merupakan pembelajaran berdasarkan masalah yang bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa dan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam belajar.⁵ Melalui metode ini siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik, Dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain dan siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber.

⁵ Tim Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*.(Jakarta. Pustaka Yustisia. 2007). hlm.167.

Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Berorganisasi Siswa Kelas VB SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur”**.

B. Definisi Istilah

1. Penerapan adalah psoses atau cara, pembuatan menerapkan.⁶ Adapun yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Problem Based Introduction (PBI).
2. Model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar diperoleh prubahan sfesifik pada prilaku siswa seperti yang diharapkan.⁷ Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Problem Based Introduction (PBI).
3. Problem Based Introduction (PBI) memusatkan pada masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.⁸
4. Meningkatkan adalah menaikan derajat atau taraf.⁹ Menaikan derajat yang dimaksud adalah keaktifan belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.116.

⁷ Abdul azis wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*.(Bandung: Alfabeta 2007), hlm. 52

⁸ Tim Yustisia, *Loc.Cit*, hlm. 167

5. Keaktifan adalah kegiatan : kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian.¹⁰ Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
6. James O. Whittaker, merumuskan pengertian belajar yaitu sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.¹¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Berorganisasi Siswa Kelas VB SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur?”

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Berorganisasi Siswa Kelas VB SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

⁹ Depdikbud, *Op. Cit*, hlm. 198.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 23.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. Rineka Citpa.2002), hlm. 12.

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Berorganisasi Siswa Kelas VB SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur.
- 2) Untuk meningkatkan aktivits belajar siswa Kelas VB SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan minat belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI)

Problem Based Introduction (PBI) memusatkan pada masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Kemudian Tim Yustisia menjelaskan *Problem Based Introduction* (PBI) merupakan pembelajaran berdasarkan masalah yang bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Melalui model pembelajaran ini siswa dilibatkan pada kegiatan belajar mengajar secara lebih aktif sehingga pengetahuannya benar-benar dapat diaplikasikan, dilatih untuk dapat bekerjasama satu sama lain dapat memperoleh memperoleh informasi dari berbagai sumber. Selanjutnya model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) sangat cocok diterapkan pada semua mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).¹

Problem Based Introduction (PBI) memusatkan pada masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog, agar lebih jelas tentang pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dapat dikemukakan langkah-langkah pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- a. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang contoh penerapan kebebasan berorganisasi di depan kelas.

¹ Tim Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*.(Jakarta. Pustaka Yustisia. 2007). hlm.167.

- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran.
- c. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran
- d. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran
- e. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- f. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan²

Senada dengan langkah-langkah pembelajaran tersebut di atas Tim Yustisia menjelaskan ada beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI), yaitu

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll)
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka tugas dengan temanya.
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.³

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Problem Based Introduction* dapat dijelaskan sebagai berikut :

² www. Google/ wikipedia/ *Model-model Pembelajaran*.

³ Tim Yustisia, *Loc. cit.* hlm. 167.

2. Kelebihan-kelebihan model pembelajaran *Problem Based Introduction*

- a. Siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain.
- b. Siswa bisa menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam blajar

3. Kekurangan model pembelajaran *Problem Based Introduction*

- a. Untuk siswa yang malas tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai.
- b. Membutuhkan banyak waktu dan dana.
- c. Model pembelajaran *Problem Based Introduction* tidak bisa digunakan untuk semua mata pelajaran.

4. Kajian Tentang PKn (Pendidikan Kewarganegaraan)

Etin Solihatin menyatakan bahwa dari isi undang-undang Sisdiknas jelas eksistensi PKn dalam kurikulum persekolahan adalah berdiri sendiri sebagai mata pelajaran. Istilah yang sering digunakan adalah selain PKn adalah *civics*. Henry Randall Waite (1886) merumuskan pengertian *civics* dengan *the sciense of citizenship, the relation of man. The individual, to man in organized coolections, the individual in his relation to the state*. Dari definisi tersebut, *civics* dirumuskan dengan ilmu kewarganegaraan yang membicarakan hubungan manusia dengan (a) manusia dalam perkumpulan yang terorganisasi (organisasi sosial, organisasi ekonoi, organisasi politik), (b) individu dengan negara.⁴

Dari keterangan di atas, terlihat bahwa PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri dengan ruang lingkup hubungan antar manusia yang satu dengan manusia yang lain, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial dimanapun ia berada.

⁴Etin Solihatin, *Op. cit.*, hlm, 95.

5. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan dokumentasi.⁵

Sedangkan menurut Sumarsono menyatakan bahwa:

Pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, Wawasan Nusantara, serta ketahanan Nasional dalam diri peserta didik. Berkaitan dengan pemupukan nilai, sikap dan kepribadian seperti tersebut di atas, pembekalan kepada peserta didik di Indonesia dilakukan melalui Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Sosial Dasar dan sebagainya.⁶

Pendidikan Kewarganegaraan yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik. Sikap ini disertai dengan perilaku yang:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.
- 2) Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Rasional, dinamis dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.
- 4) Bersifat profesional, yang dijiwai oleh kesadaran bela negara

⁵ Arnie Fajar, *Portopolio Dalam Pelajaran IPS*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm, 143.

⁶ Somarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2005), hlm.

- 5) Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara.⁷

6. Tugas Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berubah menjadi pendidikan kewarganegaraan (PKn), dan dalam kurikulum 2004 disebut sebagai mata pelajaran kewarganegaraan (*citizenship*).

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Tugas PKn adalah sebagai wahana untuk membentuk warganegara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia yang merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan tugas tersebut, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus dinamis dan mampu menarik perhatian peserta didik, yaitu dengan cara sekolah membantu peserta didik mengembangkan pemahaman, baik materi maupun keterampilan intelektual dan partisipatori yang menghasilkan pemahaman tentang arti pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.⁸

⁷ *Ibid*, hal. 5

⁸ Arnie Fajar, *Op.cit.*, hlm, 141-142 .

7. Aktivitas Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia aktivitas adalah kegiatan. Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Hisyam Zaeni menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁹

Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Karena aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klarifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut, beberapa diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu :

- a. kegiatan-kegiatan visual contohnya : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral) contohnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

⁹ Hisam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), hlm, xvi.

- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya mendengarkan suatu permainan
- d. Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan lain-lain.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya menggambar, membuat grafik, peta dan pola
- f. Kegiatan-kegiatan mental contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis membuat keputusan dan lain-lain
- g. Kegiatan-kegiatan emosional contohnya minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.¹⁰

Penggunaan asas aktifitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena ;1) para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, 2) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, 3) memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa, 4) para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, 5) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, 6) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru, 7) pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik dan 8) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm, 172.

¹¹ *Ibid*, hal. 173

secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Maka dapat diketahui, bahwa yang menjadi indikator keaktifan belajar siswa dari segi fisik adalah sebagai berikut :

- a. Siswa bertanya kepada temannya
- b. Siswa berani mengemukakan pendapat
- c. Siswa menyanggah pendapat temannya
- d. Siswa mengemukakan ide/pendapat.

Sedangkan yang menjadi indikator keaktifan belajar siswa dari segi mental siswa adalah sebagai berikut :

- a. Siswa selalu bersemangat dan Gembira dalam belajar
- b. Siswa tak pernah mengeluh
- c. Siswa tidak pernah putus asa
- d. Siswa belajar dengan serius
- e. Siswa bersemangat dalam memperhatikan penjelasan guru

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), namun dengan model pembelajaran yang berbeda. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Manjaruddin dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2008 dengan judul **"Penggunaan Metode STAD Untuk**

Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Di SD Negeri 026 Rumbio Kecamatan Kampar”. Adapun hasil penelitian saudara Manjaruddin adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 pada siklus I berjumlah 11 orang (34.4%), sedangkan pada siklus II turun menjadi 3 orang (9.4%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan metode STAD dapat dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya, namun ketuntasan kelas meningkat dari 77.1 hingga 83.3..

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction*, yang benar dapat meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi berorganisasi siswa kelas VB SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur”.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini dengan melihat tinggi rendahnya keaktifan belajar siswa dalam pelajaran PKn mencapai 75%.¹²

Adapun yang menjadi indikator keaktifan belajar siswa terdiri dari segi fisik dan dari segi mental. Indikator keaktifan belajar siswa dari segi fisik adalah sebagai berikut:

1. Siswa bertanya kepada temannya
2. Siswa berani mengemukakan pendapat

¹² Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004), hlm 421.

3. Siswa menyanggah pendapat temannya
4. Siswa mengemukakan ide/pendapat.

Sedangkan yang menjadi indikator keaktifan belajar siswa dari segi mental siswa adalah sebagai berikut :

1. Siswa selalu bersemangat dan Gembira dalam belajar
2. Siswa tak pernah mengeluh
3. Siswa tidak pernah putus asa
4. Siswa belajar dengan serius
5. Siswa bersemangat dalam memperhatikan penjelasan guru

Sedangkan indikator keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini penulis membatasi pada ada 5 aspek, yaitu sebagai berikut :

1. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru
3. Siswa dapat mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran
4. Siswa dapat memahami dan mengemukakan kembali pengetahuan yang diperoleh setelah pembelajaran
5. Siswa belajar dengan rasa gembira tanpa ada paksaan¹³

Hasil penelitian diperoleh dari observasi data awal, observasi siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh di siklus I dan II selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil observasi atas observasi masing-masing siklus dalam satu kelas. Kemudian jumlah dihitung dengan presentase. Untuk memperoleh frekuensi digunakan

¹³Sri Yanto, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: PT. Renika Cipta , 1992), hlm. 75.

$$\text{Rumus : } p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = of Cases (frekuensi yang sedang dicari persentasenya)

N = Number jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur tahun pelajaran 2008-2009 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang.

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* untuk meningkatkan aktivitas belajar Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas VB SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VB SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Mei 2009. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan

3. Observasi
4. Refleksi

SIKLUS I

PERTEMUAN I

1. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi memahami kebebasan berorganisasi. Dengan Standar kompetensi mendeskriptifkan pengertian organisasi
- b. Guru media yang berkaitan pembelajaran.
- c. Guru menyiapkan pertanyaan pancingan berkaitan dengan materi.

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang contoh penerapan kebebasan berorganisasi didepan kelas.
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran.
- c. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran
- d. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan

masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran

- e. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- f. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya untuk menyatakan optimal, cukup optimal, tidak optimal dan sebagainya.

b. Data Kuantitatif

Sedangkan yang kedua data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase, misalnya 75%-100% digolongkan optimal.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

- 1) Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi
- 2) Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Adapun aktivitas guru yang diobservasi adalah:

- 1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang contoh penerapan kebebasan berorganisasi di depan kelas.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran.
- 3) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hal 43

- 4) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran
- 5) Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- 6) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu optimal, cukup optimal, kurang optimal dan tidak optimal., Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Optimal”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Optimal”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Optimal”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Optimal”.²

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* .Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hal 246

pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

2. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi yang dilakukan guru dan tim pengamat, refleksi dilakukan dengan menganalisis berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Refleksi diadakan setelah pelaksanaan tindakan dan hasil observasi pada siklus I dan siklus II. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* Siswa Kelas VB SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 041 Pulau Birandang Kabupaten Kampar, berdiri pada tahun 1980. SDN 041 Pulau Birandang, pada mula dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Baari pada tahun 1980-1985, kemudian diganti oleh bapak Luthan pada tahun 1985 – 1995, kemudian diganti oleh Warkah pada tahun 1995-2001, kepemimpinan tersebut berlanjut pada tahun 2001 hingga sekarang di pimpin oleh M. Nazir Yas, S.Pd.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru/Pegawai

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 041 Pulau Birandang Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor, yang semuanya berjumlah 16 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 041 Pulau Birandang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IV.1

**KEADAAN GURU / PEGAWAI SEKOLAH DASAR NEGERI 041
PULAU BIRANDANG KECAMATAN KAMPAR TIMUR**

No	Nama	Jabatan
1	M. Nazir Yas, S.Pd	Kepsek
2	Habib, S.Pd	Wakasek Wali Kelas VA
3	Rabiatun, A.Ma	Wali Kelas V I
4	Harun, A. Ma	Guru Kelas VB
5	Hj. Zubaidah, S.Pd. SD	Guru Kelas IV
6	Jasnimar, A. Ma	Guru Kelas IIA
7	Samsur, A. Ma	Guru Kelas IIIB
8	Jasmawati, A.Ma	Guru Kelas IIA
9	Ernita, A.Ma	Guru Kelas IIB
10	Suarni, A, Ma	Guru Kelas I
11	Misdawati, A.Ma	Guru PAI
12	Nafi Andri, A.Ma	Guru Bahasa Inggris/PAI
13	Rita Wati, A.Ma	Guru Armel/Bahasa Arab
14	Desi Susanti, A.Ma	Guru KTK
15	Refnaldi	Guru Orkes
16	Sindra, A. Ma	Guru PKn

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur adalah sebanyak 215 orang yang terdiri dari 6 kelas.

TABEL IV.2

**KEADAAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 041
PULAU BIRANDANG KECAMATAN KAMPAR TIMUR**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	18	12	30
2	II	22	17	39
3	III	19	24	43
4	IV	12	12	24
5	V	22	22	44
6	VI	21	14	35
Total	6	114	101	215

c. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya *KTSP* tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Sekolah Dasar Negeri 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur menggunakan *KTSP* 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan Sekolah Dasar Negeri 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

1. Pendidikan Agama Islam
2. Bahasa Indonesia
3. Matematika
4. Sains
5. Ilmu Pendidikan Sosial
6. Pendidikan Kewarganegaraan
7. Penjeskes

8. KTK

Mata Pelajaran Muatan Lokal

1. Armel untuk kelas 3-6
2. Bahasa Inggris untuk kelas 3-6
3. Bahasa Arab untuk kelas 3-6

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur adalah sebagai berikut :

TABEL IV.3

**SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 041
PULAU BIRANDANG KECAMATAN KAMPAR TIMUR**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Kelas	9	Baik
12	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	WC	2	Baik
7	Kantin	3	Baik

Penelitian penggunaan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* ini dilakukan pada siswa kelas VB SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Berorganisasi tahun ajaran 2008/2009. Penelitian dilakukan selama 3 bulan yang meliputi 2 siklus dengan materi seperti dalam RPP (terlampir). Penelitian dilakukan dengan observer guru kelas V SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur. Observer dilakukan terhadap 2 aspek yaitu aktivitas penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction*, dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi (terlampir). Sedangkan terhadap aktivitas belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi.

Dalam penelitian ini guru menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VB SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur, dimana selama ini berkisar 70% siswa menunjukkan aktivitas belajarnya rendah.

B. Hasil Penelitian

1. Siklus Pertama

Setelah menganalisis hasil observasi awal aktivitas belajar siswa, yang telah diketahui bahwa aktivitas belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran PKn diperoleh jumlah skor atau dengan nilai persentase sebesar 58,3 %. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 4
Data Awal Aktivitas Belajar PKn Siswa

NO	Kode Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Sis-001	√	√	x	√	√	4	1
2	Sis-002	√	x	√	x	√	3	2
3	Sis-003	x	√	√	x	√	3	2
4	Sis-004	√	x	√	x	√	3	2
5	Sis-005	x	√	x	√	x	2	3
6	Sis-006	√	x	√	x	√	3	2
7	Sis-007	x	√	x	√	√	3	2
8	Sis-008	√	x	x	√	x	2	3
9	Sis-009	x	x	√	√	x	2	3
10	Sis-010	√	x	√	x	√	3	2
11	Sis-011	√	√	x	√	x	3	2
12	Sis-012	√	x	√	x	√	3	2
13	Sis-013	x	√	x	√	√	3	2
14	Sis-014	√	x	√	√	x	3	2
15	Sis-015	x	√	x	√	√	3	2
16	Sis-016	√	x	√	√	x	3	2
17	Sis-017	x	√	x	√	√	3	2
18	Sis-018	√	√	x	√	x	3	2
19	Sis-019	x	√	√	√	x	3	2
20	Sis-020	√	√	x	√	x	3	2
21	Sis-021	x	√	x	√	√	3	2
22	Sis-022	√	√	x	√	x	3	2
23	Sis-023	x	√	x	√	√	3	2
	Jumlah	13	14	10	17	13	67	48
	Nilai (%)	56,5%	60,9%	43,5%	73,9%	56,5%	58,3%	41,7%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Dari tabel VI. 4 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 67 kali dengan persentase 58,3%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 48 kali dengan persentase 41,7%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa pada data awal atau sebelum tindakan

ini berada pada klasifikasi “Cukup Optimal”. Karena 58,3% berada pada rentang 56-75%. Adapun rincian aktivitas siswa pada data awal ini adalah:

- a. Siswa menjawab pertanyaan dari guru, diperoleh rata-rata persentase 56,5% atau 13 orang siswa yang aktif.
- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru, diperoleh rata-rata persentase 60,9% atau 14 orang siswa yang aktif.
- c. Siswa dapat mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, rata-rata persentase 43,5% atau 10 orang siswa yang aktif.
- d. Siswa dapat memahami dan mengemukakan kembali pengetahuan yang diperoleh setelah pembelajaran, rata-rata persentase 73,9% atau 17 orang siswa yang aktif.
- e. Siswa belajar dengan rasa gembira tanpa ada paksaan, rata-rata persentase 56,5% atau 13 orang siswa yang aktif.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan langkah perbaikan untuk masalah rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pelajaran PKn dengan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction*. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi memahami kebebasan berorganisasi, dengan kompetensi dasar mendeskriptifkan pengertian organisasi
- 2) Guru media yang berkaitan pembelajaran.
- 3) Guru menyiapkan pertanyaan pancingan berkaitan dengan materi

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16, dan 22 April 2009 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa VB SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Introduction*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Melakukan absensi Siswa
- c) Guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus model pembelajaran

2) Kegiatan inti: (45 Menit)

- a) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang contoh penerapan kebebasan berorganisasi di depan kelas.
- b) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran.
- c) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran
- d) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran
- e) Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- f) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

3) Kegiatan Akhir : (15 Menit)

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- b) Guru menyimpulkan pelajaran yang telah diajarkan
- c) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Model Pembelajaran *Problem Based Introduction*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

TABEL.IV. 5

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang contoh penerapan menghargai keputusan bersama didepan kelas	√	
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran		X
3	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran	√	
4	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran	√	
5	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya	√	
6	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan	√	
	Jumlah	5	1
	Persentase	83,3%	16,7%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009.

Dari tabel VI. 5 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 5 kali dengan persentase 83,3%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase

16,7%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas guru dengan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Optimal”. Karena 83,3% berada pada rentang 76-100%. Selanjutnya hasil observasi pada tabel di atas, juga diketahui kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction*, antara lain:

- a) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang contoh penerapan kebebasan berorganisasi didepan kelas. Pada aspek ini diperoleh alternatif “Ya”, karena telah dilaksanakan dengan optimal.
- b) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Pada aspek ini diperoleh alternatif “Tidak”, karena belum dapat dilaksanakan dengan optimal.
- c) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasik tugas belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pada aspek ini diperoleh alternatif “Ya”, karena telah dilaksanakan dengan optimal.
- d) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pada aspek ini diperoleh alternatif “Ya”, karena telah dilaksanakan dengan optimal.
- e) Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya. Pada aspek ini diperoleh alternatif “Ya”, karena telah dilaksanakan dengan optimal..

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 5 jenis aktivitas. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.6

Hasil Observasi Siklus Pertama Tentang Aktivitas Siswa

NO	Kode Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Sis-001	√	√	√	√	√	5	0
2	Sis-002	√	√	√	x	√	4	1
3	Sis-003	x	√	√	√	√	4	1
4	Sis-004	√	x	√	x	√	3	2
5	Sis-005	x	√	x	√	x	2	3
6	Sis-006	√	x	√	x	√	3	2
7	Sis-007	x	√	x	√	√	3	2
8	Sis-008	√	√	x	√	x	3	2
9	Sis-009	x	x	√	√	x	2	3
10	Sis-010	√	√	√	x	√	4	1
11	Sis-011	√	√	x	√	x	3	2
12	Sis-012	√	x	√	x	√	3	2
13	Sis-013	√	√	x	√	√	4	1
14	Sis-014	√	√	√	√	x	4	1
15	Sis-015	x	√	x	√	√	3	2
16	Sis-016	√	x	√	√	x	3	2
17	Sis-017	√	√	x	√	√	4	1
18	Sis-018	√	√	x	√	x	3	2
19	Sis-019	x	√	√	√	√	4	1
20	Sis-020	√	√	√	√	x	4	1
21	Sis-021	x	√	x	√	√	3	2
22	Sis-022	√	√	√	√	x	4	1
23	Sis-023	√	√	√	√	√	5	0
	Jumlah	16	18	14	18	14	80	35
	Nilai (%)	69,6%	78,3%	60,9%	78,3%	60,9%	69,6%	30,4%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2009.

Dari tabel VI. 6 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* dengan

alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 80 kali dengan persentase 69,6%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 35 kali dengan persentase 30,4%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Cukup Optimal”. Karena 69,6% berada pada rentang 56-75%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa menjawab pertanyaan dari guru diperoleh nilai persentase sebesar 69,6% atau 16 orang siswa yang aktif.
- b) Siswa memperhatikan penjelasan guru diperoleh rata-rata persentase sebesar 78,3% atau 18 orang siswa yang aktif.
- c) Siswa dapat mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase sebesar 60,9% atau 14 orang siswa yang aktif.
- d) Siswa dapat memahami dan mengemukakan kembali pengetahuan yang diperoleh setelah pembelajaran diperoleh rata-rata persentase sebesar 78,3% atau 18 orang siswa yang aktif.
- e) Siswa belajar dengan rasa gembira tanpa ada paksaan diperoleh rata-rata persentase sebesar 60,9% atau 14 orang siswa yang aktif.

Dari IV. 6 juga terlihat secara keseluruhan bahwa aktivitas belajar siswa tergolong cukup optimal dan masih terdapat beberapa kelemahan terutama pada aspek siswa dapat mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, dan pada aspek siswa belajar dengan rasa gembira tanpa ada paksaan.

d. Refleksi

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus kedua, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mantap dan pada saat-saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut.
- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan optimal. Namun masih terdapat kelemahan, khususnya pada aspek menjelaskan logistik yang dibutuhkan.
- 4) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada katagori cukup optimal, akan tetapi masih perlu tindakan perbaikan pada aspek-aspek tertentu terutama pada aspek siswa dapat mengemukakan pendapat dalam peroses pembelajaran, dan pada aspek siswa belajar dengan rasa gembira tanpa ada paksaan.

- 5) Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran ataupun aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

2. Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction*. kelas VB SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus kedua ini, pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus pertama. Sebagai usaha persiapan awal adalah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran). Selanjutnya, guru Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi memahami kebebasan berorganisasi serta kompetensi dasarnya yaitu, mendeskriptifkan pengertian organisasi. Kemudian guru media yang berkaitan pembelajaran, serta guru menyiapkan pertanyaan pancingan berkaitan dengan materi

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30, dan, 07 Mei 2009 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Melakukan absensi Siswa
- c) Guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus model pembelajaran

2) Kegiatan inti: (45 Menit)

- a) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang contoh penerapan kebebasan berorganisasi didepan kelas.
- b) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran.
- c) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran
- d) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran
- e) Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.

3) Kegiatan Akhir : (15 Menit)

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- b) Guru menyimpulkan pelajaran yang telah diajarkan
- c) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.

1) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi. Lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV.7

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang contoh penerapan menghargai keputusan bersama didepan kelas	√	
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran	√	
3	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran	√	
4	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran	√	
5	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya	√	
6	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan	√	
	Jumlah	6	0
	Persentase	100,0%	0,0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009.

Dari tabel VI. 7 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 6 kali

dengan persentase 100%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali dengan persentase 0,0%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas guru dengan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Optimal”. Karena 100% berada pada rentang 76-100%.. Selanjutnya hasil observasi pada tabel di atas juga diketahui pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* telah tergolong optimal dan tidak perlu diadakan tindakan perbaikan atau siklus selanjutnya. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus ini juga dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang contoh penerapan kebebasan berorganisasi didepan kelas, dengan alternatif ”Ya”.
- b) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran, dengan alternatif ”Ya”.
- c) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran, dengan alternatif ”Ya”.
- d) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran, dengan alternatif ”Ya”.
- e) Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya, dengan alternatif ”Ya”.

- f) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan, dengan alternatif "Ya".

2) Observasi Aktivitas Siswa

Proses observasi aktivitas siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas siswa yang diamati berjumlah 5 jenis aktivitas. Berikut hasil obsevasi aktivitas siswa pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel IV.8 sebagai berikut:

TABEL IV.8

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua

Kode Siswa	Indikator					Alternatif	
	1	2	3	4	5	Ya	Tidak
Sis-001	√	√	√	√	√	5	0
Sis-002	√	√	√	x	√	4	1
Sis-003	x	√	√	√	√	4	1
Sis-004	√	x	√	√	√	4	1
Sis-005	x	√	√	√	√	4	1
Sis-006	√	√	√	x	√	4	1
Sis-007	x	√	x	√	√	3	2
Sis-008	√	√	√	√	x	4	1
Sis-009	x	x	√	√	√	3	2
Sis-010	√	√	√	x	√	4	1
Sis-011	√	√	x	√	√	4	1
Sis-012	√	x	√	x	√	3	2
Sis-013	√	√	x	√	√	4	1
Sis-014	√	√	√	√	x	4	1
Sis-015	√	√	√	√	√	5	0
Sis-016	√	x	√	√	√	4	1
Sis-017	√	√	x	√	√	4	1
Sis-018	√	√	x	√	√	4	1
Sis-019	x	√	√	√	√	4	1
Sis-020	√	√	√	√	x	4	1
Sis-021	x	√	√	√	√	4	1
Sis-022	√	√	√	√	x	4	1
Sis-023	√	√	√	√	√	5	0
Jumlah	17	19	18	19	19	92	23
Persentase	73,9%	82,6%	78,3%	82,6%	82,6%	80,0%	20,0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Dari tabel VI. 8 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 92 kali dengan persentase 80,0%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 23 kali dengan persentase 20,0%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Optimal”. Karena 80,0% berada pada rentang 76-100%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa menjawab pertanyaan guru, diperoleh nilai persentase sebesar 73,9% atau 17 orang siswa yang aktif.
- b) Siswa memperhatikan penjelasan guru diperoleh rata-rata persentase sebesar 82,6% atau 19 orang siswa yang aktif.
- c) Siswa dapat mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase sebesar 78,3% atau 18 orang siswa yang aktif.
- d) Siswa dapat memahami dan mengemukakan kembali pengetahuan yang diperoleh setelah pembelajaran diperoleh rata-rata persentase sebesar 82,6% atau 19 orang siswa yang aktif.
- e) Siswa belajar dengan rasa gembira tanpa ada paksaan diperoleh rata-rata persentase sebesar 82,6% atau 19 orang siswa yang aktif.

d. Refleksi

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam pelepasan Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* siswa kelas VB SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar. Secara klasikal tergolong optimal, artinya dalam proses pembelajaran aktivitas belajar siswa telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 75%. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dari 6 aspek aktivitas guru setelah diamati memperoleh alternatif jawaban "Ya". Maka dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti tidak akan melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan telah mencapai rata-rata 80,0% artinya telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Tabel IV.10

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I		Siklus II	
		Alternatif		Alternatif	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang contoh penerapan menghargai keputusan bersama didepan kelas	√		√	
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran		X	√	
3	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran	√		√	
4	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran	√		√	
5	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya	√		√	
6	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan	√		√	
	Jumlah	5	1	6	0
	Persentase	83,3%	16,7%	100,0%	0,0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktifitas guru pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 5 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{6} \times 100\%$$

$$P = \frac{500}{6}$$

$$P = 83,3\%$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktifitas guru pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 6 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{6} \times 100\%$$

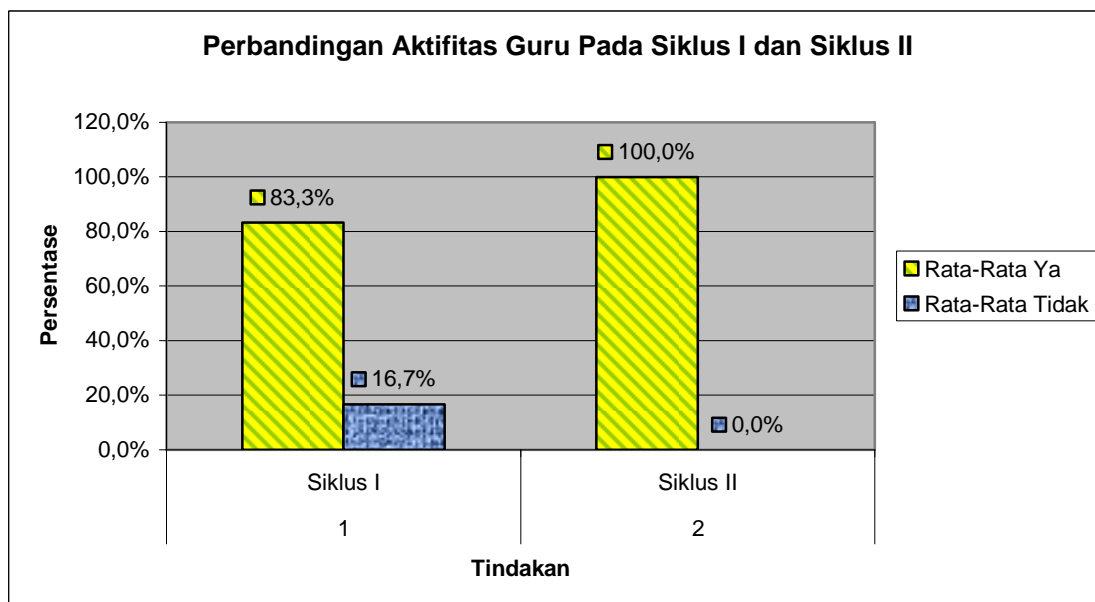
$$P = \frac{600}{6}$$

$$P = 100\%$$

Jika dilihat dari kategori penilaian yang ditetapkan, dapat diambil kesimpulan bahwa aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* pada siklus I dikategorikan “Optimal” karena 83,3% berada antara 76-100%. Sedangkan aktifitas guru pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat memuaskan dengan persentase 100%, ini berarti secara keseluruhan aktifitas guru memperoleh alternatif jawaban “Ya”. Selanjutnya perbandingan persentase aktifitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

Gambar 1

Aktifitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$Nilai = \frac{Skor\ Yang\ didapat}{Skor\ Maksimum} \times 100$$

Perbandingan antara aktivitas belajar siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 9

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas III Pada Data Awal, Siklus I Dan Siklus II

NO	Kode Siswa	Indikator					Data Awal		Indikator					Siklus I		Indikator					Siklus II	
							Alternatif							Alternatif							Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak	1	2	3	4	5	Ya	Tidak	1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Sis-001	√	√	x	√	√	4	1	√	√	√	√	√	5	0	√	√	√	√	√	5	0
2	Sis-002	√	x	√	x	√	3	2	√	√	√	x	√	4	1	√	√	√	x	√	4	1
3	Sis-003	x	√	√	x	√	3	2	x	√	√	√	√	4	1	x	√	√	√	√	4	1
4	Sis-004	√	x	√	x	√	3	2	√	x	√	x	√	3	2	√	x	√	√	√	4	1
5	Sis-005	x	√	x	√	x	2	3	x	√	x	√	x	2	3	x	√	√	√	√	4	1
6	Sis-006	√	x	√	x	√	3	2	√	x	√	x	√	3	2	√	√	√	x	√	4	1
7	Sis-007	x	√	x	√	√	3	2	x	√	x	√	√	3	2	x	√	x	√	√	3	2
8	Sis-008	√	x	x	√	x	2	3	√	√	x	√	x	3	2	√	√	√	√	x	4	1
9	Sis-009	x	x	√	√	x	2	3	x	x	√	√	x	2	3	x	x	√	√	√	3	2
10	Sis-010	√	x	√	x	√	3	2	√	√	√	x	√	4	1	√	√	√	x	√	4	1
11	Sis-011	√	√	x	√	x	3	2	√	√	x	√	x	3	2	√	√	x	√	√	4	1
12	Sis-012	√	x	√	x	√	3	2	√	x	√	x	√	3	2	√	x	√	x	√	3	2
13	Sis-013	x	√	x	√	√	3	2	√	√	x	√	√	4	1	√	√	x	√	√	4	1
14	Sis-014	√	x	√	√	x	3	2	√	√	√	√	x	4	1	√	√	√	√	x	4	1
15	Sis-015	x	√	x	√	√	3	2	x	√	x	√	√	3	2	√	√	√	√	√	5	0
16	Sis-016	√	x	√	√	x	3	2	√	x	√	√	x	3	2	√	x	√	√	√	4	1
17	Sis-017	x	√	x	√	√	3	2	√	√	x	√	√	4	1	√	√	x	√	√	4	1
18	Sis-018	√	√	x	√	x	3	2	√	√	x	√	x	3	2	√	√	x	√	√	4	1
19	Sis-019	x	√	√	√	x	3	2	x	√	√	√	√	4	1	x	√	√	√	√	4	1
20	Sis-020	√	√	x	√	x	3	2	√	√	√	√	x	4	1	√	√	√	√	x	4	1
21	Sis-021	x	√	x	√	√	3	2	x	√	x	√	√	3	2	x	√	√	√	√	4	1
22	Sis-022	√	√	x	√	x	3	2	√	√	√	√	x	4	1	√	√	√	√	x	4	1
23	Sis-023	x	√	x	√	√	3	2	√	√	√	√	√	5	0	√	√	√	√	√	5	0
	Jumlah	13	14	10	17	13	67	48	16	18	14	18	14	80	35	17	19	18	19	19	92	23
	Persentase	56,5%	60,9%	43,5%	73,9%	56,5%	58,3%	41,7%	69,6%	78,3%	60,9%	78,3%	60,9%	69,6%	30,4%	73,9%	82,6%	78,3%	82,6%	82,6%	80,0%	20,0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktifitas siswa pada data awal atau sebelum tindakan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 67 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{67}{115} \times 100\%$$

$$P = \frac{670}{115}$$

$$P = 58,3\%$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktifitas siswa pada siklus I atau setelah tindakan diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 80 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{80}{115} \times 100\%$$

$$P = \frac{800}{115}$$

$$P = 69,6\%$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktifitas siswa pada siklus II diketahui bahwa aktifitas siswa mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 92 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{92}{115} \times 100\%$$

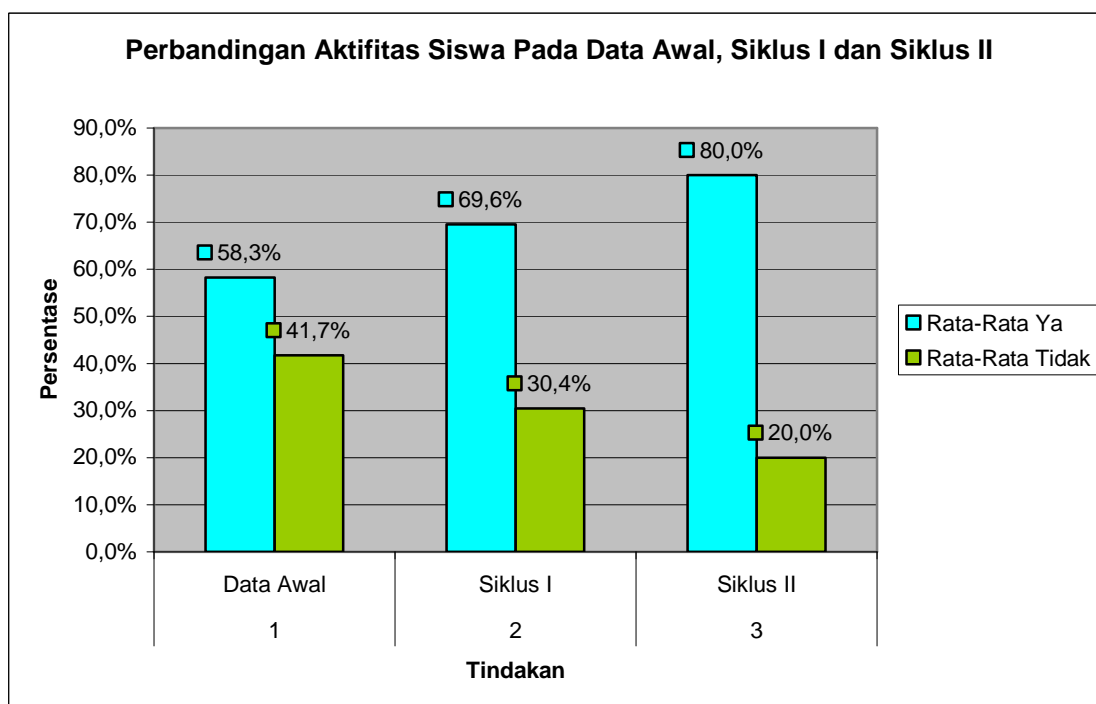
$$P = \frac{920}{115}$$

$$P = 80,0\%$$

Jika dilihat dari kategori penilaian yang ditetapkan, dapat diambil kesimpulan bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* pada data awal atau sebelum tindakan dikategorikan “Cukup Optimal” karena 58,3% berada antara 56-75%. Pada siklus I atau setelah tindakan dikategorikan “Cukup Optimal” karena 69,6% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan aktifitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat memuaskan dengan persentase 80,0%, ini berarti hampir sebagian siswa memperoleh alternatif jawaban “Ya”. Selanjutnya perbandingan persentase aktifitas siswa pada data awal, siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

Gambar 2

Aktifitas Siswa Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009.

Keterangan indikator aktivitas belajar siswa:

1. Siswa menjawab pertanyaan guru
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru
3. Siswa dapat mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran
4. Siswa dapat memahami dan mengemukakan kembali pengetahuan yang diperoleh setelah pembelajaran
5. Siswa belajar dengan rasa gembira tanpa ada paksaan

Kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Melalui perbaikan proses pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* pada siklus II tersebut, aktivitas belajar siswa pada siklus II memperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 92 kali dengan persentase 80,0%.

Meningkatnya aktivitas belajar siswa pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. lebih lanjut, adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata PKn dari sebelumnya ke siklus I dan ke siklus II menunjukkan bahwa melalui Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa

dalam pelajaran PKn kelas VB SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur tahun ajaran 2008 – 2009.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah duraikan di atas menjelaskan bahwa melalui melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* secara benar maka aktivitas siswa menjadi lebih aktif atau tinggi. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi ”Melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction*, yang benar dapat meningkatkan keaktifan belajar pendidikan kewarganegaraan pada materi berorganisasi siswa kelas VB SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur” **diterima.**

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* aktivitas belajar kelas VB SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur sudah meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai persentase keaktifan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran tersebut hanya memperoleh nilai persentase sebesar 58,3% dengan kategori cukup optimal. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 69,6% dengan kategori cukup optimal, dan pada siklus kedua tercapai persentase sebesar 80,0% dengan kategori optimal. Keberhasilan dari pembelajaran ini dilatar belakangi oleh penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* sehingga aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti aktivitas siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Agar penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* tersebut dapat berjalan dengan optimal, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran. Serta guru perlu melakukan upaya-upaya guna

mempertahankan aktivitas belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang lebih maksimal.

2. Untuk siswa agar lebih serius dalam proses pembelajaran, karena keseriusan tersebut berpengaruh besar terhadap keaktifan mereka dalam belajar.
3. Kepada pengawas atau pihak sekolah perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.
4. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) , sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2007,
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Arnie Fajar, *Portopolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: Rosdakarya, 2004,
- Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: 2003,
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002,
- Hisam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007,
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004,
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002,
- Surya, dkk, *Kepita Selektia Pendidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001.
- Solihatin, Etin, *Kooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007,
- Somarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005,
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Tindakan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Tim Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Jakarta: Pustaka Yustisia, 2007,
- [www. Google/ wikipedia/ Model-model Pembelajaran](http://www.Google/wikipedia/Model-model%20Pembelajaran)